

ABSTRACT

Paskalina Widiastuti Ratnaningsih. (2015). *Teachers' Lived Experience of The Scientific Approach in Teaching English.* Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Dharma University

Teaching approach changes as the curriculum changes. The teaching approach is the core in the teaching-learning process. It is as the way on how the teachers bring the students to build their competences. The scientific approach as a new approach in 2013 curriculum is used by the teachers in the teaching-learning process. The English teachers implement the scientific approach in the teaching-learning process.

This study focuses on teachers' lived experiences of the scientific approach in teaching English. I tried to discover the meaning of phenomenon of the scientific approach in English language teaching. The teachers did reflection on their teaching. The aim of this study is description and interpretation of teachers' lived experience of the scientific approach in teaching English. This study is limited on English teachers who taught at grade X since the scientific approach was firstly implemented at grade X at the senior high school.

This study is hermeneutic phenomenology study. Phenomenology relates to description and hermeneutic relates to interpretation in which this study focused on description and interpretation. The participants are three English teachers in Yogyakarta. Two English teachers are from state schools and one English teacher is from private school. In-depth interviews were used as the primary instrument. Observation and documents review were also used as the instruments. Triangulation was used to ensure trustworthiness of the research. The triangulation was from in-depth interviews, observation, documents review, and member checking.

The finding of this research is description and interpretation of teachers' lived experience in the scientific approach and the theory based on the description and interpretation. The description and interpretation consists of into pre-figured themes and emerging themes. They consist of empirical themes and transcendent themes. From the description and interpretation in the themes, the English teachers implemented five steps in the scientific approach namely observation, questioning, exploring, associating, and communicating. However, they implemented the scientific approach as the empirical one differently based on their transcendent. The transcendent matter drove the teachers to do scientific approach as appeared in the empirical one. Each of them had different transcendent level. The empirical and transcendent themes lead to the model of lived experience I call the zone of intersubjective lived experience in English language teaching. This study led to emphatic understanding on the uniqueness of each individual, self-actualization and also the improvement of human life quality.

Keywords: lived experience, scientific approach, teaching English, English teachers, hermeneutic phenomenology

ABSTRAK

Paskalina Widiastuti Ratnaningsih. (2015). *Teachers' Lived Experience of The Scientific Approach in Teaching English.* Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Dharma University

Pendekatan pengajaran berubah saat kurikulum berubah. Pendekatan pengajaran adalah inti dari proses belajar mengajar. Ini adalah cara bagaimana guru membawa siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka. Pendekatan saintifik sebagai pendekatan baru di kurikulum 2013 digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru bahasa Inggris menerapkan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini fokus pada pengalaman hidup guru pada pendekatan saintifik dalam pengajaran bahasa Inggris. Peneliti berusaha untuk menemukan arti dari fenomena pendekatan saintifik dalam pengajaran bahasa Inggris. Guru melakukan refleksi pada pengajaran mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah deskripsi dan interpretasi dari pengalaman hidup guru pada pendekatan saintifik dalam pengajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dibatasi pada guru bahasa Inggris yang mengajar kelas X dikarenakan pendekatan saintifik pertama kali diimplementasikan di kelas X di SMA.

Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi hermeneutika. Fenomenologi berhubungan dengan deskripsi dan hermeneutika berhubungan dengan interpretasi di mana penelitian ini berfokus pada deskripsi dan interpretasi. Partisipan adalah tiga guru bahasa Inggris di Yogyakarta. Dua guru bahasa Inggris dari sekolah negeri dan satu guru bahasa Inggris dari sekolah swasta. Wawancara mendalam digunakan sebagai instrumen utama. Observasi dan review dokumen juga digunakan sebagai instrumen. Triangulasi digunakan untuk memastikan kedapat dipercayaan penelitian. Triangulasi adalah dari interview, observasi, review dokumen, dan konfirmasi ulang dengan partisipan.

Penemuan pada penelitian ini adalah deskripsi dan interpretasi pada pengalaman hidup guru pada pendekatan saintifik dan teori berdasarkan deskripsi dan interpretasi. Deskripsi dan interpretasi terdiri dari tema yang diduga dan tema yang muncul. Pada tema tersebut terdiri dari tema empiris dan tema transenden. Berdasarkan deskripsi dan interpretasi pada tema, guru bahasa Inggris menerapkan lima langkah dalam pendekatan saintifik yaitu mengobservasi, mempertanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Tetapi, mereka mengimplementasikan pendekatan saintifik berbeda satu sama lain berdasarkan transenden mereka. Hal transenden menggerakkan guru untuk melaksanakan pendekatan saintifik seperti yang tampak pada hal empiris. Setiap partisipan memiliki transenden yang berbeda. Tema empiris dan transenden berakhir pada model pengalaman hidup yang saya sebut sebagai zona antar partisipan pada pengalaman hidup pada pengajaran bahasa Inggris. Penelitian ini berakhir pada pemahaman empati pada keunikan setiap individual, aktualisasi diri, dan juga peningkatan kualitas hidup manusia.

Kata kunci: pengalaman hidup, pendekatan saintifik, pengajaran bahasa Inggris, guru bahasa Inggris, fenomenologi hermeneutika